

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH PADA USAHA AYAM PETELUR**
(Studi Pada Usaha Ayam Petelur Nurul Khumaida Desa Krenceng Kecamatan
Nglegok Kabupaten Blitar)

***APPLICATION OF ENTITY FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS MICRO,
SMALL AND MEDIUM IN LAYING HEN BUSINESS***
(Study on Nurul Khumaida Laying Chicken Business in Krenceng Village Nglegok
Subdistrict, Blitar Regency)

Muwaddatu Tri Makhlesi¹, Dyah Pravitasari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia
¹muwaddatu22@gmail.com, ²dyahpravitasariainta@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prosedur-prosedur yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan khusus untuk sektor ayam petelur. Penelitian ini menyelidiki kesulitan yang dihadapi Nurul Khumaida dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan ayam petelur milik Nurul Khumaida akan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dalam tahap pengumpulan data, berbagai metodologi digunakan seperti wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penyelidikan Penelitian ini menyelidiki praktik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Nurul Khumaida di perusahaan ayam petelurnya, dengan penekanan khusus pada akun pendapatan dan pengeluaran. Laporan keuangan yang diperiksa menunjukkan ketidaksesuaian dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi perusahaan mikro, kecil, dan menengah. Laporan ini juga menekankan hambatan-hambatan yang dihadapi ketika menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar-standar ini, menekankan terbatasnya pemahaman di kalangan perusahaan kecil dan menengah mengenai standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan usaha perunggasan Nurul Khumaida yang tergolong usaha mikro, kecil, dan menengah akan disusun sesuai dengan peraturan akuntansi keuangan yang khusus dirancang untuk perusahaan sejenis. Pernyataan berikut akan mencakup laporan status keuangan dan laporan laba rugi. Teks pengguna dapat dirumuskan kembali secara akademis sebagai berikut: Bahasanya berkaitan dengan deklarasi, yaitu yang berkaitan dengan masalah keuangan, termasuk laporan keuangan dan laporan posisi keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

Abstract

The main objective of this study is to provide a comprehensive understanding of the procedures involved in the preparation of financial reports specific to the poultry sector. This study investigates the difficulties Nurul Khumaida encounters in preparing financial reports. The financial statements of Nurul Khumaida's poultry company will be compiled in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium-sized Entities. This research uses a qualitative research methodology. In the data collection phase, various methodologies are used, such as observations, interviews, and documentation. The research investigates the financial reporting practices conducted by Nurul Khumaida in his poultry company, with special emphasis on income and expenditure accounts. The audited financial statements indicate inconsistencies with financial accounting standards applicable to micro, small, and medium-sized enterprises. The report also highlights the obstacles encountered in producing financial statements in accordance with these standards, highlighting the limited understanding among small and medium-sized enterprises of financial accounting standards. The financial statements of Nurul Khumaida's undertakings belonging to micro, small, and medium-sized enterprises will be compiled in accordance with the financial accounting rules specially designed for similar enterprises. The following statements will include financial status reports and loss reports. User texts can be re-formulated academically as follows: The language relates to declarations, i.e., those relating to financial issues, including financial statements and financial position reports

Keywords: *Financial Statements, SAK EMKM, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah entitas komersial yang beroperasi dalam skala terbatas dalam struktur masyarakat. Siswanti dan Suryati (2020) menegaskan bahwa pembentukan dan pengelolaan badan usaha tersebut dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Uno dkk. (2019) berpendapat bahwa penciptaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai kapasitas sebagai katalisator penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja, sehingga berperan besar dalam memitigasi tingkat pengangguran daerah. Selain itu, penting untuk menyadari bahwa peristiwa khusus ini berpotensi secara tidak langsung merangsang kemajuan perekonomian domestik secara keseluruhan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengacu pada beragam entitas produksi dan perusahaan komersial yang beroperasi secara mandiri dan dikelola oleh individu atau badan usaha. Perusahaan-perusahaan ini tersebar di berbagai sektor ekonomi. Perusahaan-perusahaan ini sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi, menjamin stabilitas perekonomian nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kesetaraan pendapatan dan kemajuan individu (Hanim & Noorman, 2018).

Terdapat beberapa kriteria dalam Usaha mikro kecil dan menengah menurut (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, 2008), yaitu :

1. Usaha mikro dibedakan berdasarkan kekayaan bersihnya yang total kekayaannya mencapai Rp50.000.000,-, belum termasuk penilaian tanah dan bangunan. Selanjutnya, pendapatan penjualan yang dihasilkan perseroan tidak melebihi Rp300.000.000.
2. Usaha kecil dicirikan sebagai usaha yang mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tetapi tidak melebihi Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), dengan tidak memperhitungkan nilai tanah tempat usaha itu dijalankan. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan penjualan tahunan melebihi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) tetapi tidak melebihi Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Ciri-ciri yang menentukan dari usaha menengah adalah sebagai berikut: Opsi A mensyaratkan seseorang untuk memiliki kekayaan bersih berkisar antara Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan yang dimaksudkan untuk tujuan bisnis. Opsi B mensyaratkan orang untuk mencapai pendapatan penjualan tahunan dalam kisaran Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
4. Nilai konseptual kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan b, ayat (2) huruf a dan b, serta ayat (3) huruf a dan b, dapat diubah sesuai Peraturan Menteri Keuangan, dalam beradaptasi dengan kemajuan perekonomian. Istilah "keputusan presiden" mengacu pada perintah resmi yang dikeluarkan oleh kepala eksekutif, biasanya presiden, yang mempunyai kekuatan mengikat.

Tujuan utama pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah memaksimalkan keuntungan melalui setiap transaksi. Penilaian kemajuan pembangunan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat difasilitasi dengan mengukur profitabilitasnya (Mutiah, 2021). Untuk meningkatkan efisiensi organisasi, sangat disarankan agar pemangku kepentingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menggunakan praktik pelaporan keuangan yang ketat. Penelitian yang dilakukan oleh Nuvitasari dkk. (2019) menunjukkan bahwa teknik khusus ini memungkinkan penilaian kondisi keuangan, kemampuan operasional, dan arus kas, sehingga memfasilitasi proses pengambilan keputusan dengan landasan informasi yang baik.

Laporan keuangan adalah catatan rinci yang memberikan perspektif penuh tentang status keuangan suatu perusahaan. Hal ini dicapai melalui pencatatan metodis dari serangkaian transaksi keuangan. Menurut Istinasari dkk. (2021), hasil laporan keuangan melibatkan pengumpulan data terkait pengelolaan informasi keuangan dalam periode tertentu, sehingga menunjukkan kemampuan organisasi dalam mengambil pilihan yang tepat. Pentingnya pelaporan keuangan dalam kaitannya dengan kesejahteraan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak dapat disangkal. Hetika dan Mahmudah (2018) berpendapat bahwa pencatatan data keuangan secara sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan memungkinkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendukung proses pengambilan keputusan secara efisien, meningkatkan peluang mereka memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan, dan mendapatkan wawasan berharga tentang kondisi keuangan organisasi secara keseluruhan.

Laporan keuangan menawarkan evaluasi yang komprehensif dan rumit mengenai status keuangan dan efektivitas operasional perusahaan. Laporan keuangan memainkan peran penting dalam organisasi karena memiliki berbagai fungsi, termasuk menilai kondisi keuangan saat ini, memprediksi posisi keuangan di masa depan, dan memberikan wawasan berharga untuk tujuan pemahaman, proyeksi, dan evaluasi. Laporan keuangan mempunyai karakteristik tersendiri sehingga memerlukan pemeriksaan yang cermat. Untuk memastikan keberhasilan penyampaian informasi, topik yang disampaikan harus memiliki kepraktisan dan kemudahan pemahaman. Selain itu, tulisan ini harus memberikan informasi yang dapat diandalkan dan menarik, sekaligus menunjukkan kualitas yang setara (Hidayat, 2018).

Saat ini, pemeriksaan terus dilakukan di usaha ayam petelur milik Nurul Khumaida yang berlokasi di Desa Krenceng, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Organisasi ini berfungsi di bidang peternakan. Organisasi ini mempekerjakan sepasang orang yang bertugas mengumpulkan, memberi makan, dan menyediakan pakan yang sesuai untuk telur-telur tersebut. Proses pencatatan dilakukan oleh pemilik sendiri. Korporasi ini didirikan pada tahun 2000. Meski demikian, data keuangan disajikan secara ringkas, menggunakan sistem yang mengutamakan analisis arus kas masuk dan arus keluar. Pemilik usaha menghadapi kesulitan dalam proses pengambilan keputusan dan menghambat pertumbuhan usahanya karena kurangnya pemahaman tentang metode pencatatan laporan keuangan yang tepat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang relevan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan. akuntansi. Disiplin pencatatan sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan kemajuan bisnis.

Menyadari perlunya pembuatan laporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). , Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) secara resmi mengakui Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Produk ini dirancang terutama untuk bisnis yang saat ini tidak memiliki persyaratan pelaporan keuangan yang ditetapkan. Kehadiran entitas yang bersangkutan telah dikonfirmasi sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang digariskan dalam Standar Akuntansi. Yang dimaksud dengan “keuangan” adalah suatu entitas yang tidak tunduk pada tanggung jawab publik dan memenuhi kriteria dan standar yang ditentukan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah, yang didirikan dan diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Inisiasi penerapan SAK EMKM dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 sebagaimana tertuang dalam ED SAK EMKM. Tujuan utama dari standar ini adalah untuk mengembangkan peraturan akuntansi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang mencakup entitas korporasi dan non-korporat. Peraturan akuntansi sengaja dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tidak memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai entitas non-publik. Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah mencakup serangkaian peraturan dan standar yang mengatur cara informasi keuangan disajikan dan diungkapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara universal. . Isi dari laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Kompilasi berikut ini merupakan inventarisasi luas penelitian ilmiah terdahulu terkait Standar Akuntansi Keuangan yang relevan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Menurut temuan Korompis dkk. (2021), diketahui bahwa perusahaan peternakan ayam petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris kini menghasilkan laporan keuangan dalam format pemasukan dan pengeluaran, tanpa berpegang pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Korompis dkk. (2021) berpendapat bahwa pemilik bisnis menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan bisnis mereka secara efisien karena keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman tentang manfaat informasi akuntansi dalam kegiatan operasional mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiastiawati dan Hambali (2020) terlihat bahwa pemilik UD Sari Bunga memiliki pemahaman yang terbatas terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Akibatnya, mereka terus menggunakan metode dasar dalam praktik akuntansi mereka, dengan fokus hanya pada pendokumentasian arus kas masuk dan keluar, namun mengabaikan penilaian komprehensif atas aset mereka. Minimnya informasi tersebut konon disebabkan oleh terbatasnya pemahaman pemilik. Teks pengguna kurang memiliki gaya akademis dan kejelasan. Sari Bunga mengalami kesulitan dalam memahami berbagai proses yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga aset, jumlah modal yang dimiliki, dan besarnya kewajiban yang perlu diselesaikan (Widiastiawati & Denni, 2020).

Penelitian yang dilakukan Adila dkk. (2021) mengungkapkan kurangnya kepatuhan yang signifikan di kalangan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Mawar terhadap kriteria yang diuraikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk UMKM (SAK EMKM) dalam praktik pelaporan keuangan mereka. Kendala utama dalam pendistribusian laporan keuangan adalah terbatasnya pemahaman dan pengetahuan para pemangku kepentingan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Indonesia. Berdasarkan temuan yang ditemukan oleh Yusnita dkk. (2022) bahwa Ladu Arai Gusti, seorang pengusaha yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memiliki kekurangan dalam praktik dokumentasi keuangannya. Adanya permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya pemahaman mengenai tata cara pendokumentasian laporan keuangan yang tepat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Indonesia (SAK EMKM).

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni usaha ayam petelur nurul khumaida. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Usaha Ayam Petelur (Studi Pada Usaha Ayam Petelur Nurul Khumaida Desa Krenceng Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar)”.

Dilihat dari penelitian diatas masih banyak usaha yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan karena berbagai kendala yaitu belum memahami proses penyusunan laporan keuangan dengan benar dan kurangnya informasi tentang akuntansi. Maka penelitian ini wajib dilakukan untuk membantu para pemilik usaha dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dalam usahanya.

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang akan di bahas yaitu bagaimana proses penyusunan laporan keuangan usaha ayam petelur nurul khumaida, kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, apakah penyusunan laporan keuangan usaha ayam petelur nurul khumaida sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha ayam petelur nurul khumaida dalam menyusun laporan keuangan dan untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena yang dialami partisipan. Hal ini mencakup eksplorasi perilaku, perspektif, motivasi, dan tindakan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai pemahaman dengan menggunakan metodologi deskriptif, memanfaatkan ekspresi verbal dan bahasa, dalam berbagai lingkungan alam, dan menggunakan berbagai cara naturalistik. Moleong (2014) menekankan pemanfaatan data primer sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2015). Data primer adalah proses pemberian data secara langsung kepada individu atau kelompok yang bertanggung jawab mengumpulkan dan menganalisis data. Pengumpulan data primer difasilitasi melalui pemanfaatan wawancara langsung. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menerapkan Bagan Standar Akuntansi (SAK) Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam proses pembuatan laporan keuangannya. Data sekunder adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan informasi yang bersumber dari catatan yang sudah ada sebelumnya dalam suatu organisasi atau diperoleh dari sumber lain. Menurut Sugiyono (2013), data sekunder dapat diperoleh dengan melakukan tinjauan menyeluruh terhadap literatur terkait, khususnya melalui studi kepustakaan yang melibatkan pemeriksaan buku-buku yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan berbagai metodologi pengumpulan data antara lain wawancara, analisis dokumentasi, dan triangulasi/kombinasi data, untuk mengkaji usaha ayam petelur Nurul Khumaida. Peneliti memanfaatkan taktik pengumpulan data untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data berdasarkan paradigma yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Metodologi ini menggabungkan banyak metodologi pengumpulan data, termasuk melakukan wawancara, meninjau dokumen, dan memanfaatkan triangulasi data. Selain itu, pemanfaatan strategi reduksi data diterapkan untuk menyederhanakan dan membedakan komponen-komponen utama, dengan fokus pada pengutamaan aspek-aspek yang paling esensial. Pada akhirnya, hasilnya disajikan menggunakan kerangka naratif deskriptif. Komunikasi data penelitian yang efisien dicapai dengan menggunakan tabel yang singkat dan terstruktur dengan baik. Penerapan metodologi metodelis untuk menarik kesimpulan dan kemudian memverifikasi ketepatannya digunakan untuk memperoleh wawasan yang signifikan dari hasil yang diperoleh. Investigasi saat ini menggunakan serangkaian penilaian untuk membangun kredibilitas data, yang mencakup evaluasi keandalan, generalisasi, konsistensi, dan objektivitas (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan investigasi menunjukkan bahwa pemilik memikul tanggung jawab pribadi atas pembuatan laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan menyimpang

dari kerangka yang telah ditentukan dan malah mengikuti format yang hanya dimiliki oleh pemiliknya. Laporan keuangan yang digunakan melibatkan dokumentasi metodis pendapatan dan pengeluaran. Kurangnya kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan mungkin disebabkan oleh terbatasnya pemahaman tentang protokol yang tepat. Pemanfaatan pelaporan keuangan yang tepat memberikan manfaat bagi pemilik bisnis dalam bidang pengawasan keuangan dan memperoleh wawasan tentang kemajuan organisasinya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki perusahaan mikro, kecil, dan menengah menghadapi kesulitan yang terus-menerus dalam menyiapkan laporan keuangan yang mematuhi peraturan akuntansi keuangan spesifik sektor. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya pemahaman sumber daya manusia tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan relevan yang berlaku pada perusahaan mikro, kecil, dan menengah. Kurangnya pelatihan diidentifikasi sebagai faktor penyebab utama masalah ini. Kurangnya pemahaman mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Indonesia dapat menghambat efisiensi operasional suatu perusahaan. Laporan keuangan memainkan peran penting dalam pengawasan kinerja perusahaan dan pelaksanaan tindakan pengendalian operasional.

Standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah mengacu pada standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, namun tetap memenuhi kriteria dan definisi usaha mikro, kecil, dan menengah. Tujuan utama penerapan standar akuntansi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pelaporan keuangan yang dirancang khusus untuk perusahaan kecil. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mematuhi aturan akuntansi keuangan yang diakui dalam pelaporan keuangan mereka. Dokumen tersebut mencakup laporan situasi keuangan yang menyeluruh, laporan laba rugi, dan analisis yang menyertainya, sebagaimana diamanatkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2022). Integrasi SAK EMKM menyederhanakan proses pelaporan bagi pemilik usaha kecil, sehingga meningkatkan produktivitas dan pengalaman pengguna. Pada bagian ini akan dijelaskan metodologi yang digunakan Nurul Khumaida dalam menghasilkan laporan keuangan usaha yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan dengan usaha mikro, kecil, dan menengah.

1. Laporan posisi keuangan

Tabel 1. Laporan posisi keuangan

USAHA AYAM PETELUR (Nurul Khumaida)			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 MEI 2023			
ASET			
Kas	Rp.	11.214.900	
Tanah	Rp	150.000.000	
Kandang	Rp	60.000.000	
Persediaan	Rp	3.170.000	
Akumulasi Penyusutan Kandang	Rp	(13.500.000)	
JUMLAH ASET			Rp 210.884.900
LIABILITAS			
Utang Usaha		-	
Utang Bank		-	
JUMLAH LIABILITAS			-

EKUITAS			
Modal Pemilik	Rp	197.000.000	
Saldo Laba	Rp	13.884.900	
JUMLAH EKUITAS			Rp 210.884.900
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS			Rp 210.884.900

2. Laporan laba rugi

Tabel 2. Laporan laba rugi

USAHA AYAM PETELUR (Nurul Khumaida)			
LAPORAN LABA RUGI			
31 MEI 2023			
PENDAPATAN			
Pendapatan penjualan telur ayam	Rp	50.764.900	
Pendapatan lain-lain	Rp	4.000.000	
JUMLAH PENDAPATAN			Rp 54.764.900
BEBAN			
Beban Gaji Pegawai	Rp	2.000.000	
Beban Akumulasi Penyusutan Kandang	Rp	500.000	
Biaya Listrik Dan Air	Rp	850.000	
Biaya Vitamin Dan Vaksin	Rp	2000.000	
Biaya Transportasi	Rp	1.500.000	
Biaya Pakan Dan Sentrat	Rp	34.030.000	
JUMLAH BEBAN			Rp (40.880.000)
LABA RUGI			Rp 13.884.900

3. Catatan atas posisi keuangan

Tabel 3. Catatan atas posisi keuangan

USAHA AYAM PETELUR (Nurul Khumaida)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MEI 2023

1. Umum

Berdirinya perusahaan peternakan ayam petelur ini terjadi pada tahun 2000. Organisasi ini bergerak di bidang manufaktur, khususnya bergerak dalam komersialisasi telur ayam. Entitas ini dikategorikan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Entitas yang dimaksud berlokasi di Desa Krenceng, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.

2. Ihtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a. Pernyataan umum

Laporan keuangan saat ini telah disusun sesuai dengan peraturan akuntansi keuangan yang dirancang khusus untuk perusahaan mikro, kecil, dan menengah.

b. Dasar penyusunan

Laporan keuangan dihasilkan dengan memperhitungkan biaya historis dan menggunakan metode akuntansi akrual. Rupiah berfungsi sebagai mata uang penyajian yang ditunjuk untuk tujuan penyusunan laporan keuangan.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Aset tetap

Jika entitas mempunyai kepemilikan sah atas aset, maka aset tersebut diakui sebesar biaya historisnya. Proses penghitungan penurunan nilai aktiva tetap yaitu kandang ayam dilakukan dengan menggunakan teknik garis lurus. Metode ini mengasumsikan umur ekonomis yang diproyeksikan adalah 10 tahun dan tidak memperhitungkan nilai sisa.

e. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata

f. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan penjualan diakui ketika tagihan di terbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. Aset tetap

Tanah	Rp	150.000.000
Kandang	Rp	60.000.000
Persediaan	Rp	3.170.000
Akumulasi Penyusutan Kandang	Rp	(13.500.000)
Jumlah	Rp	199.670.000

Persediaan terdiri dari pakan dan sentrat yang tersisa pada akhir bulan mei 2023. Perhitungan penyusutan kandang yang diperoleh pada bulan Februari 2021 dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus, tanpa memperhitungkan nilai sisa :

$$\text{Penyusutan pertahun} = \frac{\text{harga perolehan}}{\text{umur kegunaan}} = \frac{60.000.000}{10} = 6.000.000$$

$$\text{Penyusutan perbulan} = \frac{6.000.000}{12} = 500.000$$

$$\text{Penyusutan pada bulan mei 2023} = 27 \times 500.000 = 13.500.000$$

4. Kas

Kas Rp 11.214.900

5. Utang Usaha

Usaha ayam petelur nurul khumaida tidak memiliki utang.

6. Utang Bank

Usaha ayam petelur nurul khumaida tidak memiliki utang bank.

7. Saldo Laba

Laba Rugi Rp 11.684.900

8. Pendapatan Pejualan

Pendapatan penjualan telur ayam Rp 50.764.900

Pendapatan lain-lain Rp 4.000.000

Jumlah Rp 54.764.900

Jumlah ayam sekitar 1500 terdiri dari ayam dewasa dan ayam belum dewasa, untuk ayam dewasa menghasilkan kurang lebih 75 kg telur ayam per hari.

Berikut rincian pendapatan penjualan telur ayam:

Tanggal		Jumlah telur (kg)	Harga jual	Jumlah
2023				
Mei	01	225	Rp 18.498	Rp 4.162.000
	04	220	Rp 21.332	Rp 4.693.000
	07	225	Rp 22.006	Rp 4.951.400
	10	215	Rp 21.474	Rp 4.617.000
	13	210	Rp 21.867	Rp 4.592.000
	16	225	Rp 21.422	Rp 4.820.000
	19	205	Rp 19.883	Rp 4.076.000
	22	195	Rp 21.405	Rp 4.174.000
	25	225	Rp 21.400	Rp 4.815.000
	28	225	Rp 21.707	Rp 4.884.000
	31	225	Rp 22.136	Rp 4.980.500
JUMLAH				Rp 50.764.900

Berikut rincian pendapatan lain-lain :

Tanggal		Jumlah Ayam Tidak Produktif (ekor)	Harga jual	Jumlah
2023				
Mei	1	200	Rp 20.000	Rp 4.000.000
JUMLAH				Rp 4.000.000

9. Beban

Beban Gaji Pegawai	Rp	2.000.000
Beban Akumulasi Penyusutan Kandang	Rp	500.000
Biaya Listrik Dan Air	Rp	850.000
Biaya Vitamin Dan Vaksin	Rp	2000.000
Biaya Transportasi	Rp	1.500.000
Biaya Pakan Dan Sentrat	Rp	34.030.000
Jumlah	Rp	40.880.000

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh usaha ayam petelur Nurul Khumaida sangat fokus pada klarifikasi pendapatan dan pengeluaran, hal ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya pemahaman terhadap struktur yang tepat. Pembuatan pelaporan keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih merupakan tugas yang kompleks, karena penuh dengan berbagai kendala yang timbul akibat penerapan aturan akuntansi keuangan yang canggih. Akibatnya, penyusunan laporan keuangan terus memberikan tantangan yang berkelanjutan. Kesulitan-kesulitan tersebut di atas umumnya berada pada lingkup departemen Sumber Daya Manusia di bidang Keuangan. Konsep sumber daya manusia dapat dipahami sebagai salah satu jenis modal. Perusahaan perunggasan milik Nurul Khumaida wajib menyediakan pembukuan keuangan yang mematuhi kaidah akuntansi keuangan yang khusus berlaku bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Laporan keuangan terdiri dari data yang komprehensif dan teliti yang memberikan pemeriksaan menyeluruh terhadap posisi keuangan perusahaan, meliputi aset, kewajiban, pendapatan, pengeluaran, dan pengungkapan tambahan. Dalam melakukan penelitian ini penulis terdapat keterbatasan penelitian dalam mendapatkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. K. (2021). *Jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing*. 2(2), 176–195.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH* (4th ed.). IKATAN AKUNTAN INDONESIA.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). *UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha*. http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210303041/6318UMKM_dan_Bentuk_-_Bentuk_Usaha.pdf
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. (F. Fabri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Korompis, S., Tuerah, R., Tangon, J., & Malonda, D. (2021). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DESA*. 4(2), 75–82.
- Lexy J. Moleong. (2014). *METODOLLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (33rd ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mutiah, R. A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 223–229. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan

- Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Sugiyono. (2013). *memahami penelitian kualitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. alfabet.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif)* (S. Y. SURYANDARI (ed.); 3rd ed.). ALFABETA.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH* (Issue 1).
- Uno, M. O., Kalangi, L., Pen, R. J. A., Penerapan, A., Akuntansi, S., Entitas, K., Menengah, D. A. N., Emkm, S. A. K., Usaha, P., Menengah, D. A. N., Kasus, S., Rumah, P., Di, K., & Gorontalo, K. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Widiastiawati, B., & Denni, H. (2020). *PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM UD SARI BUNGA*. 2(2), 38–48.
- Yusnita, I., Putri, M., & Amaliah, W. N. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Ladu Arai Pinang Gusti). *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.32939/fdh.v3i1.1158>